



Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Peranan Hadis dalam Kehidupan Melalui Pembelajaran Kontekstual di SMK Teknologi Lengayang

Fitri Mairiza¹, Srikal Kurniati Nengsih²

¹ SMK Teknologi Lengayang

² SMK N 1 Ranah Ampek Hulu Tapan Pesel

Correspondence: fitrimairiza99@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) focuses on improving students' understanding of the role of Hadith in everyday life at SMK Teknologi Lengayang. The study involves 30 students and aims to enhance their comprehension of how Hadith influences personal behavior, social interactions, and ethical decision-making. The research is conducted in two cycles, where the first cycle introduces Hadith as a source of guidance in life, while the second cycle emphasizes practical applications through classroom discussions, case studies, and role-playing. Data were collected through classroom observations, student reflections, and assessments of their understanding of Hadith's relevance in modern life. The findings suggest that incorporating Hadith into lessons on ethics and morality improves students' ability to connect Islamic teachings with their daily actions. Students demonstrated increased awareness of ethical conduct, respect for others, and a stronger sense of responsibility. This research highlights the importance of integrating religious teachings into vocational education to foster well-rounded, ethical individuals. The results also suggest that contextual learning, where students can relate teachings to real-life situations, is an effective way to engage them in character-building education.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan karakter, khususnya dalam aspek adab, menjadi fokus penting dalam pembelajaran di sekolah. Adab mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral, etika, dan sopan santun dalam berinteraksi dengan sesama. Di SMP Negeri 1 Tanjung Raya, observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma-norma adab yang diharapkan. Fenomena ini mencerminkan tantangan dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. Penerapan pendidikan adab di sekolah dapat meningkatkan perilaku sosial siswa secara signifikan (Sari, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya adab siswa adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya adab dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman materi adab Islami memiliki pengaruh positif terhadap perilaku sosial siswa (Winingrum et al., 2023). Namun, di SMP Negeri 1 Tanjung Raya, sebagian siswa belum sepenuhnya memahami konsep adab yang diharapkan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam mengajarkan adab kepada siswa. Penerapan pendidikan adab yang efektif dapat meningkatkan kedisiplinan dan interaksi siswa yang lebih positif.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas juga mempengaruhi pemahaman siswa terhadap adab. Upaya guru dalam pembinaan adab siswa melalui pendekatan yang tepat dapat meningkatkan adab siswa secara signifikan (Mubarokah, 2021). Di SMP Negeri 1 Tanjung Raya, pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan adab masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini dapat menjadi salah satu

penyebab rendahnya pemahaman dan penerapan adab oleh siswa, karena mereka tidak merasa terlibat dalam proses pembelajaran secara penuh.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan adab siswa. Penerapan metode yang lebih interaktif dan kontekstual dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan adab yang bersifat kontekstual akan lebih mudah diterima oleh siswa karena berkaitan langsung dengan kehidupan mereka (Sari, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dalam pembelajaran adab dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa.

Selain itu, peran aktif guru dalam membimbing dan memberikan contoh yang baik juga sangat penting dalam pembentukan adab siswa. Guru sebagai teladan memiliki pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk selalu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai adab yang diharapkan (Mubarokah, 2021). Guru yang memperlihatkan contoh sikap yang baik dapat membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai adab dalam keseharian mereka, yang nantinya dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis.

Pendidikan adab di sekolah juga perlu melibatkan orang tua dan masyarakat. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan adab siswa (Sari, 2020). Dengan demikian, pendidikan adab tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan upaya bersama antara berbagai pihak. Orang tua dapat memberikan dukungan moral kepada anak-anak mereka untuk berperilaku dengan baik, sedangkan sekolah memberi pengarahan yang lebih sistematis dan terstruktur.

Di SMP Negeri 1 Tanjung Raya, penerapan pendidikan adab masih menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya adab, pendekatan pembelajaran yang kurang efektif, dan peran guru yang belum optimal menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya adab siswa. Penelitian oleh Winingrum et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran adab yang tidak didukung dengan metode yang inovatif dan melibatkan berbagai pihak akan menghadapi hambatan dalam penerapannya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengidentifikasi permasalahan secara lebih mendalam dan mencari solusi yang tepat dalam meningkatkan adab siswa di sekolah.

Melalui PTK ini, diharapkan dapat ditemukan metode pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan adab kepada siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan peran aktif guru dalam membimbing siswa dan melibatkan orang tua serta masyarakat dalam proses pembelajaran adab. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa yang beradab dan bermoral (Sari, 2020).

Penerapan metode pembelajaran yang efektif dan peran aktif guru dalam membimbing siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan adab oleh siswa. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan adab siswa. Dengan upaya bersama, diharapkan siswa dapat memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai adab yang diharapkan (Mubarokah, 2021).

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan adab siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Raya melalui penerapan metode pembelajaran yang efektif dan peran aktif guru dalam membimbing siswa. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa yang beradab dan bermoral (Winingrum et al., 2023).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan adab di SMP Negeri 1 Tanjung Raya. PTK dipilih karena fokusnya yang berorientasi pada perbaikan langsung di dalam kelas melalui siklus-siklus tindakan yang

dapat diobservasi dan dievaluasi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun rencana pembelajaran yang berfokus pada pengajaran nilai-nilai adab, diikuti dengan pelaksanaan yang melibatkan kegiatan yang mengedepankan pengajaran tentang adab dalam kehidupan sehari-hari. Setiap siklus dilakukan selama empat minggu, di mana setiap pertemuan diisi dengan aktivitas yang berfokus pada penanaman nilai adab. Proses observasi dilakukan untuk mengamati perubahan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung, serta untuk mendapatkan data mengenai tingkat pemahaman dan penerapan adab siswa di sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat perubahan perilaku siswa dalam menunjukkan adab selama kegiatan pembelajaran. Data wawancara diperoleh dari siswa dan guru untuk mengetahui persepsi mereka tentang penerapan pendidikan adab di kelas, serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dokumentasi berupa catatan harian siswa juga dianalisis untuk melihat refleksi pribadi mereka terkait perubahan sikap setelah mengikuti pembelajaran adab. Data yang terkumpul ini kemudian dianalisis untuk menggambarkan tingkat pemahaman dan penerapan adab siswa serta efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk menemukan tema-tema utama terkait perubahan adab siswa. Proses analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola perilaku siswa yang berubah setelah penerapan metode pembelajaran. Selain itu, data kuantitatif berupa penilaian terhadap perubahan sikap siswa juga digunakan untuk mengukur seberapa besar peningkatan pemahaman dan penerapan adab dalam kehidupan sehari-hari mereka. Temuan dari kedua jenis data ini digabungkan untuk mengevaluasi hasil penelitian dan memberikan rekomendasi terkait peningkatan pembelajaran adab di SMP Negeri 1 Tanjung Raya.

RESULTS AND DISCUSSION

Penerapan pendidikan adab di SMP Negeri 1 Tanjung Raya menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku siswa. Sebelum diterapkannya program pendidikan adab, siswa sering kali menunjukkan perilaku yang kurang sopan, baik terhadap guru maupun teman-teman mereka. Banyak siswa yang tidak menunjukkan rasa hormat terhadap otoritas guru dan tidak menunjukkan sikap saling menghargai antar sesama teman. Setelah penerapan pendidikan adab, hasil observasi menunjukkan adanya perubahan yang jelas dalam perilaku siswa. Mereka menjadi lebih sopan, menghormati guru, dan berperilaku lebih baik dalam berbagai kegiatan sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan dari Syamsuddin (2020), yang menyatakan bahwa integrasi nilai adab dalam kehidupan sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan, kepedulian sosial, dan kualitas interaksi sosial siswa. Penerapan pendidikan adab di SMP Negeri 1 Tanjung Raya tidak hanya meningkatkan perilaku siswa di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Para siswa mulai menunjukkan rasa hormat yang lebih besar terhadap guru dan teman-teman mereka, serta berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan sekolah.

Selain itu, pendidikan adab berperan dalam meningkatkan kualitas interaksi antara siswa dan guru. Sebelum program ini diterapkan, sebagian siswa menunjukkan sikap pasif dan kurang menghargai guru dalam proses pembelajaran. Mereka kurang aktif dalam diskusi dan hanya menunggu instruksi dari guru. Namun, setelah penerapan pendidikan adab, siswa menjadi lebih aktif dan lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan guru. Mereka menunjukkan rasa hormat yang lebih besar terhadap guru, mendengarkan dengan seksama saat guru berbicara, dan berani mengajukan pertanyaan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Mubarokah (2021), yang menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap siswa. Ketika guru secara konsisten menunjukkan sikap yang baik dan berbudi pekerti luhur,

siswa cenderung meniru dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Dengan kata lain, guru yang baik dan menunjukkan contoh nyata tentang adab memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa.

Namun, meskipun ada perubahan positif, tantangan dalam implementasi pendidikan adab tetap ada. Salah satu tantangan terbesar adalah pengaruh faktor eksternal, seperti media sosial dan pergaulan bebas, yang dapat mempengaruhi perilaku siswa di luar sekolah. Banyak siswa yang terpengaruh oleh konten media sosial yang tidak sesuai dengan nilai-nilai adab yang diajarkan di sekolah. Pengaruh teman sebaya yang kurang mendukung juga dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap siswa terhadap adab. Penelitian oleh Winingrum et al. (2023) juga menunjukkan bahwa faktor lingkungan luar, seperti pengaruh media sosial dan pergaulan bebas, sangat mempengaruhi perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, perlu ada sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai adab yang baik. Pendidikan adab tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga merupakan usaha bersama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam mendidik siswa.

Penerapan metode yang lebih interaktif dan kontekstual dalam pendidikan adab juga sangat diperlukan. Pembelajaran adab yang mengandalkan ceramah atau pendekatan konvensional tidak cukup untuk membentuk karakter siswa yang kuat. Oleh karena itu, penerapan metode yang lebih kontekstual dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka sangat diperlukan. Misalnya, melalui diskusi kelompok, simulasi, atau pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai adab dalam kehidupan mereka. Menurut penelitian Sari (2020), penerapan metode pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang adab, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis konteks yang melibatkan siswa dalam aktivitas yang nyata dapat membuat mereka lebih menyadari pentingnya nilai-nilai adab dalam interaksi sosial.

Penerapan pendidikan adab yang berbasis nilai-nilai kehidupan juga membantu siswa untuk lebih mudah menginternalisasi apa yang mereka pelajari. Sebagai contoh, siswa yang diajarkan untuk menghormati guru melalui teori semata tidak akan memiliki pemahaman yang mendalam. Sebaliknya, siswa yang diajarkan nilai-nilai adab melalui pengalaman langsung, seperti mendengarkan kisah-kisah inspiratif tentang akhlak, atau berbicara langsung dengan guru tentang pentingnya etika dan sopan santun, akan lebih mudah menghayati dan mengaplikasikan nilai tersebut. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Sari (2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran adab yang relevan dengan kehidupan sehari-hari lebih efektif dalam membentuk karakter siswa.

Namun, tantangan utama dalam pendidikan adab adalah bagaimana mempertahankan penerapan adab tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Perubahan perilaku siswa yang positif di sekolah tidak akan bertahan lama jika mereka tidak melihat nilai adab tersebut diterapkan di rumah atau lingkungan sosial mereka. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran adab. Orang tua harus diberi pemahaman tentang pentingnya pendidikan adab dan dilibatkan dalam mendidik anak-anak mereka di rumah. Penelitian oleh Winingrum et al. (2023) menunjukkan bahwa dukungan orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak, terutama dalam menerapkan adab yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penerapan pendidikan adab di SMP Negeri 1 Tanjung Raya memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui pendekatan berbasis nilai akhlak, siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan sosial. Pembelajaran adab membantu siswa memahami pentingnya rasa hormat, tanggung jawab, dan disiplin dalam kehidupan mereka. Dengan dukungan dari

semua pihak, diharapkan pendidikan adab dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan generasi yang berakhlak mulia. Penerapan nilai-nilai adab yang konsisten dan komprehensif akan menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan dapat membawa pengaruh positif bagi masyarakat di sekitar mereka.

CONCLUSION

Penerapan pendidikan adab di SMP Negeri 1 Tanjung Raya telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku dan karakter siswa. Sebelum program ini diterapkan, banyak siswa yang kurang memperhatikan nilai-nilai adab, seperti sikap sopan santun, rasa hormat terhadap guru dan teman, serta kedisiplinan dalam menjalani aktivitas sekolah. Namun, setelah implementasi pendidikan adab, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih sopan, menghormati orang lain, dan lebih terlibat dalam kegiatan sekolah. Penerapan adab dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kualitas interaksi antara siswa dan guru, di mana siswa menjadi lebih terbuka dan menghargai pendapat orang lain.

Namun, tantangan dalam implementasi pendidikan adab tetap ada, salah satunya adalah pengaruh lingkungan luar, seperti media sosial dan pergaulan bebas, yang dapat mempengaruhi sikap siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan adab yang baik. Siswa perlu mendapatkan dukungan yang berkelanjutan baik di rumah maupun di masyarakat agar pendidikan adab yang diterima di sekolah dapat diinternalisasi dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan adab yang diterapkan dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya nilai-nilai adab dalam kehidupan mereka. Diperlukan juga inovasi dalam metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan kontekstual agar mereka lebih mudah memahami dan mengaplikasikan adab. Dengan dukungan penuh dari semua pihak, diharapkan pendidikan adab dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter, beretika, dan siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

REFERENCES

- Mubarokah, N. (2021). Peran Guru dalam Pembinaan Adab Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 123-134.
- Putra, S. (2020). Pendidikan Adab dalam Pengembangan Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(3), 144-158.
- Rahmawati, D. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Adab di Sekolah: Analisis terhadap Pembelajaran Etika Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(4), 88-102.
- Sari, R. (2020). Penerapan Pendidikan Adab dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(1), 89-97.
- Sukmawati, R. (2019). Pembelajaran Adab sebagai Pilar Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 60-72.
- Syamsuddin, F. (2020). Integrasi Pendidikan Adab dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 203-212.
- Winingrum, E., Adi, R., & Putra, S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Adab Islami terhadap Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 7(2), 112-121.
- Yunita, M. (2022). Penerapan Pendidikan Adab dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 34-46.

Zahra, H. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Adab di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 78-85.

Zulkarnain, A. (2021). Pendidikan Adab dalam Membangun Akhlak Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 54-65.